

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World health organisation (WHO)* merekomendasikan agar bayi baru lahir mendapat ASI eksklusif (tanpa tambahan makanan apa-apa) selama enam bulan. Capaian ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2018 sebesar 68,74%, di provinsi Lampung sebesar 61,63% (Profil Kesehatan Indonesia 2018). Persentase bayi yang mendapat ASI eksklusif di kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2017 sebesar 59,7% (5.645 bayi) mengalami penurunan dari tahun sebelumnya mencapai 74,9% (6494 bayi). Hal ini berarti capaian ASI eksklusif belum melampaui target yang sebesar 100%. (Profil Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2017).

Capaian ASI eksklusif belum mencapai target sebesar 100% dikarenakan di dalam proses menyusui terdapat masalah-masalah menyusui yang sering timbul dapat dimulai sejak sebelum persalinan, masa pasca persalinan dini (masa nifas/laktasi), masa pascapersalinan lanjut dan juga masalah menyusui dapat timbul pula karena keadaan-keadaan khusus. Masalah-masalah yang sering terjadi pada saat menyusui yaitu salah satunya adalah puting susu tidak menonjol atau terbenam. (Nugroho, 2013: 51) Efek yang ditimbulkan dari kelainan bentuk puting pada ibu nifas yaitu: puting susu nyeri, puting susu lecet, payudara bengkak, sindrom ASI kurang, sehingga ibu nifas lebih memilih bayinya diberikan susu formula dan tidak memberikannya ASI yang akhirnya akan memberikan efek pada kondisi ibu dan bayinya. Bendungan ASI juga dapat terjadi karena kelainan puting susu misalnya puting susu datar, terbenam dan cekung. Kejadian ini biasanya disebabkan karena air susu yang terkumpul tidak segera dikeluarkan sehingga menjadi sumbatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yunara Ningrum tahun 2012 didapatkan hasil jumlah responden yang setuju kalau ASI yang keluar dari puting payudara yang menonjol lebih banyak, yaitu sebesar 68,8% (33 responden, persepsi bahwa ASI yang keluar akan sedikit bila memiliki bentuk puting payudara masuk ke dalam (inverted) terdapat pada 31 responden (64,6%). Ibu primipara juga memiliki persepsi negatif dalam hal perilaku bayi ketika diberi ASI terkait bentuk puting payudara. Sebagian besar responden memiliki argumen bahwa bayi lebih sering menyusui bila bentuk puting payudara ibu menonjol (exverted), yaitu sebesar 85,4% (41 responden). Sejalan dengan pendapat tersebut, mereka juga beranggapan bahwa ketika ibu memiliki bentuk puting payudara yang rata (flat), bayi akan menolak ketika diberi ASI. Ada 28 responden (58,3%) yang memiliki persepsi negatif seperti ini, tetapi mayoritas dari mereka beranggapan positif jika bentuk puting payudara ibu masuk ke dalam (inverted) karena bayi akan tetap mau diberi ASI. Jumlah ibu yang memiliki persepsi positif ini sebanyak 27 orang (56,3%).

Secara normal, bentuk puting susu muncul harus menonjol keluar, tetapi kadang-kadang dijumpai puting susu yang datar (flat nipples) dan masuk ke dalam (inverted nipples). Kondisi puting susu seperti ini dapat menyebabkan kegagalan menyusui. Pada kondisi ini, seorang ibu harus memperoleh perawatan payudara sebelum masa laktasi dimulai.

Bentuk puting susu datar/ terbenam tidak menentukan apakah bisa atau tidak untuk menyusui, karena perlekatan yang benar pada proses menyusui adalah bukan menghisap puting tetapi memerah pabrik ASI yang terdapat disekitar areola. Sehingga dengan melakukan IMD dan teknik pelekatan mulut bayi yang benar pada payudara, serta kenyamanan yang diperoleh pada saat menyusui, akan memperlancar proses menyusui itu sendiri (Mastiningsih, Puttu, Yayuk, 2019)

Salah satu persiapan sebelum persalinan adalah untuk meningkatkan kesehatan optimal dan segera dapat memberikan laktasi. Untuk mempersiapkan laktasi, perlu dilakukan persiapan perawatan payudara dan persiapan mental dan fisik yang cukup membuat proses

menyusui menjadi mudah dan menyenangkan.(Putriana, Yeyen, dkk. 2017:73)

Dari hasil survey yang dilakukan di PMB Sri Windarti Lampung Selatan pada periode Desember 2019 sampai Januari 2020, terdapat ibu hamil yang mengalami kelainan bentuk puting susu datar, merasa khawatir akan masalah menyusui yang akan dialami sehingga ibu kurang percaya diri akan kemampuannya dalam memberikan ASI pada bayinya dan tidak tahu bagaimana cara pencegahannya dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu tentang perawatan payudara pada masa kehamilan dan untuk persiapan masa menyusui .

Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan untuk mencegah masalah menyusui akibat puting susu datar pada ibu hamil dalam persiapan proses laktasi dan menyusui dengan mengajarkan perawatan payudara, edukasi tentang IMD teknik menyusui, dan pemberian dukungan kepada ibu sehingga ibu akhirnya berhasil mencegah masalah yang mungkin terjadi dan proses menyusui akan berjalan dengan lancar dan sukses.

B. Rumusan Masalah

Kelainan bentuk puting susu datar/terbenam merupakan salah satu penyebab ibu menyusui tidak dapat memberikan ASI eksklusif kepada bayinya sehingga penulis merumuskan :

Bagaimana studi kasus pencegahan masalah menyusui akibat kelainan bentuk puting susu datar/terbenam trimester III di PMB Sri Windarti, Str.Keb. Di Desa Pardasuka Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester III dengan kelainan bentuk puting susu datar/terbenam di PMB Sri Windarti tahun

2020 menggunakan pendekatan manajemen kebidanan varney dan didokumentasikan dalam bentuk SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian yang terdiri dari identitas klien, anamnesa dan pemeriksaan fisik pada ibu hamil trimester III dengan kelainan bentuk puting susu datar/terbenam di PMB Sri Windarti tahun 2020.
- b. Melakukan interpretasi data dasar pada ibu hamil trimester III dengan kelainan bentuk puting susu datar/terbenam di PMB Sri Windarti tahun 2020.
- c. Mengidentifikasi masalah potensial pada ibu hamil trimester III dengan kelainan bentuk puting susu datar/terbenam di PMB Sri Windarti tahun 2020.
- d. Mengevaluasi kebutuhan tindakan segera pada ibu hamil trimester III dengan kelainan bentuk puting susu (datar) di PMB Sri Windarti tahun 2020.
- e. Membuat rencana tindakan pada ibu hamil trimester III dengan kelainan bentuk puting susu datar/terbenam di PMB Sri Windarti tahun 2020.
- f. Melaksanakan tindakan-tindakan pada ibu hamil trimester III dengan kelainan bentuk puting susu datar/terbenam di PMB Sri Windarti tahun 2020.
- g. Mengevaluasi keefektifan hasil asuhan pada ibu hamil trimester III dengan kelainan bentuk puting susu datar/terbenam di PMB Sri Windarti tahun 2020.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Menambah pengetahuan, pengalaman, wawasan dan gambaran secara langsung pada pasien ibu hamil trimester III dengan kelainan bentuk puting susu datar/terbenam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi PMB Sri Windarti

Meningkatkan mutu pelayanan kebidanan melalui pendekatan manajemen kebidanan pada kehamilan.

b. Bagi Jurusan Kebidanan

Sebagai bahan kajian terhadap materi Asuhan Kebidanan serta referensi bagi mahasiswa dalam memahami pelaksanaan Asuhan Kebidanan pada ibu hamil trimester III dengan kelainan bentuk puting susu datar/terbenam.

c. Bagi Penulis Lainnya

Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan penulis lainnya dan dapat menggali wawasan serta mampu menerapkan ilmu yang telah didapatkan tentang penatalaksanaan asuhan kebidanan berdasarkan diagnosa yang telah ditetapkan sehingga dapat merencanakan dan melakukan asuhan dengan baik dan dapat memecahkan permasalahan serta mengevaluasi hasil asuhan kebidanan yang telah diberikan.

E. Ruang Lingkup

Asuhan yang digunakan dengan 7 langkah varney ditujukan kepada ibu hamil trimester III dengan kelainan bentuk puting susu datar/terbenam. Studi kasus ini dilakukan di PMB Sri Windarti Pardasuka Kecamatan Katibung, Lampung Selatan. Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan asuhan kebidanan adalah dari 03 Februari 2020 sampai dengan 27 Maret 2020.